

**PENGARUH METODE *THE POWER OF TWO* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
PATRA MANDIRI PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)**

**Oleh
FITRI MEI SARI
NIM. 13210096**

Prodi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

201

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Hal : Pengantar Skripsi

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

Di

Palembang

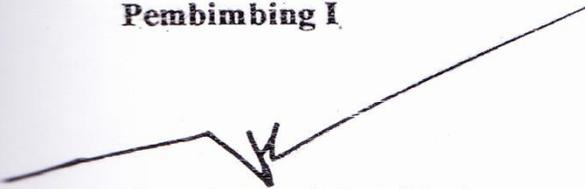
Assalamualaikum Warahmatullaah Wabarakatuh.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Penerapan Metode The Power Of Two And Four Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pinjam Meminjam Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang* yang ditulis oleh saudari FITRI MEI SARI, NIM 13 21 0096 telah dapat diajukan sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullaah Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Muh. Misdar, M. Ag
NIP. 196305021994031003

Palembang, 3⁰ Maret 2017

Pembimbing II


Mardel, M.A
NIP. 197510082900032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH METODE THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANA WIYAH
PATRA MANDIRI PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **FITRI MEI SARI**, NIM 13210096
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 19720824 200501 2 001

Sekretaris



Nurialla, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2001

Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag. M.Si (
NIP. 19700825 1995032001



Anggota Penguji : Aida Imtihana, M. Ag (
NIP. 197201221995032002

(

)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Barang siapa menempuh suatu jalan demi menimba ilmu agama, pasti Allah membuat mudah baginya jalan menuju surga”
(HR. Bukhari)*

“Kecantikan Adalah bukan modal utama untuk menggapai kesuksesan”

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Papa dan Mama yang selalu mendukung semua apa yang menjadi cita-cita anaknya.*
- ❖ *Saudara-saudaraku yang sangat aku sayangi (kak yudhi, ayuk Desy dan Kak Andy) terima kasih atas dukungannya.*
- ❖ *Tak lupa pula untuk sahabat dan teman-teman seangkatan Tahun 2013 (Fiqih 5) yang selalu membagi keceriaan dalam kesedihan, semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan menjadi pemimpin masa depan...Amin.*
- ❖ *Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang*
- ❖ *Agama dan Bangsaaku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis bisa merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul ‘Penerapan Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri’. Shalawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada suri tauladan, seorang pemimpin negara dan agama yang sejati yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu istiqomah di jalannya. *Aamiin*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kurang sempurnaan tersebut mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kemudian, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. M. Sirozi, MA,Ph.D, Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kami dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I dan Bapak Syarnubi, M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Bapak Muhammad Isnaini, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. H. Muh Misdar, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Ibu Mardeli, M.A. selaku pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku penguji 1 dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku penguji 2 yang telah memberikan ilmu dan menguji skripsi peneliti.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
9. Pimpinan Perpustakaan Daerah (PUSDA), Perpustakaan Institut dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
10. Keluarga Besar MTs Patra Mandiri Palembang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Papa sahmin dan Mama yusmayani tercinta yang telah berkorban dengan ikhlas dalam mendidik dan memperjuangkan cita-cita peneliti, baik berupa spiritual maupun material dan selalu mendoakan peneliti.
12. Saudara-saudaraku yang sangat aku sayangi kakanda yudhi, ayunda Desy dan Kakanda Andy, terima kasih atas dukungannya.
13. Kakanda Aji Marta Dinata seseorang yang selalu senantiasa setia mendampingi dan memberikanku motivasi dalam setiap langkahku.
14. Rekan-rekan Program Studi PAI angkatan 2013. Kalian adalah keluarga kedua bagi peneliti yang tak mungkin bisa terlupakan, inspirasi terindah dalam hidup peneliti, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas

demikian kedewasaan peneliti serta selalu menemani saat peneliti menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkan.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*. Akhirnya peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang. *Aamiin Allhumma Aamiin*.

Palembang, Februari 2017

Peneliti

Fitri Mei Sari
NIM. 13210096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Kepustakaan.....	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Definisi Operasional.....	14
I. Hipotesis Penelitian	15
J. Metodologi Penelitian.....	15
K. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>The Power Of Two</i>	26
1. Pengertian Metode <i>The Power Of Two</i>	26
2. Ayat yang berhubungan dengan metode <i>The Power Of Two</i>	29
3. Langkah-langkah Metode <i>The Power Of Two</i>	30

4. Prosedural Metode <i>The Power Of Two</i>	31
5. Kelebihan Metode <i>The Power Of Two</i>	32
6. Kelemahan Metode <i>The Power Of Two</i>	32
7. Indikator Metode <i>The Power Of Two</i>	33
B. Hasil Belajar	34
1. Pengertian Hasil Belajar.....	34
2. Jenis-jenis Belajar	36
3. Tujuan Belajar	36
4. Ciri-ciri Belajar	38
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
6. Indikator hasil belajar.....	43
C. Pinjam Meminjam	44
1. Pengertian Pinjam Meminjam	44
2. Dasar hukum pinjam meminjam	45

BAB III GAMBARAN UMUM MTS PATRA MANDIRI PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya MTs Patra Mandiri Palembang.....	47
B. Visi.....	49
C. Misi	49
D. Tujuan	49
E. Fasilitas	52
F. Keadaan Siswa	57
G. Keadaan Guru dan Karyawan	58
H. Prestasi MTs Patra Mandiri Palembang	66
I. Kegiatan Keagamaan MTs Patra Mandiri Palembang.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode The Power Of Two	80
1. kelas Kontrol.....	81
2. Kelas Eksperrimen.....	82
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan The Power Of Two	84
C. Pengaruh Metode The Power Of Two	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	I	Data Populasi MTs Patra Mandiri Palembang	18
Tabel	II	Data Sampel MTs Patra Mandiri Palembang.....	19
Tabel	III	Daftar Tenaga Kerja MTs Patra Mandiri Palembang	53
Tabel	IV	Daftar Keadaan Tanah MTs Patra Mandiri Palembang	55
Tabel	V	Data Pendidikan dan Tenaga MTs Patra Mandiri Palembang	56
Tabel	VI	Keadaan Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang.....	57
Tabel	VII	Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Patra Mandiri Palembang	58
Tabel	VIII	Keadaan Pegawai MTs Patra Mandiri Palembang.....	61
Tabel	IX	Nilai Hasil Pre Test Kelas Eksperimen.....	70
Tabel	X	Nilai Hasil Pre Test Kelas Kontrol	72
Tabel	XI	Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen	75
Tabel	XII	Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Eksperimen.....	78
Tabel	XIII	Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol	79
Tabel	XIV	Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol	93
Tabel	XV	Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen.....	95
Tabel	XVI	f_o dan f_i Pre Test Kelas Eksperimen.....	98
Tabel	XVII	Perhitungan Kai Kuadrat Pre Test Kelas Eksperimen	90
Tabel	XVIII	Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol	101
Tabel	XIX	f_o dan f_i Pre Test Kelas Kontrol	104
Tabel	XX	Perhitungan Kai Kuadrat Pre Test Kelas Kontrol	110

Tabel XXI	Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol.....	112
Tabel XXII	f_o dan f_i Post Test Kelas Kontrol.....	115

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kondisi di MTs Patra Mandiri Palembang yang sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dan rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari rendahnya interaksi baik dengan guru dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan maupun interaksi antar siswa. Yang berdampak pada nilai siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari permasalahan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *The Power Of Two*?, Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two*?, Apakah terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *The Power Of Two*? Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *The Power Of Two*.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian adalah kelas IX^a berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas dan IX^d berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Analisis instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji “t”.

Dari analisis penelitian maka diperoleh data sebagai berikut: *Pertama* hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 5 (13,1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 84 ke atas), 26 (68,5%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 68 – 84), dan 7 (18,4%) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 68 ke bawah). *Kedua* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 0 (0%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 96 ke atas), 32 (84,21%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 78 - 95), dan 6 (15,79) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 78 ke bawah). *Ketiga* terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two* dan hasil belajar siswa kelompok kelas kontrol tanpa menggunakan metode *The Power Of Two* mata pelajaran Fiqih materi Pinjam Meminjam karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada “t” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,64 < 5,3033 > 1,99$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, semua komponen yang terkait di dalam pendidikan senantiasa berusaha meningkatkan mutu pendidikan baik itu dari sekolah ataupun dari luar sekolah. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,¹ bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional tersebut ditempuh melalui jalur pendidikan formal. Pada jalur formal, pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dengan jenjang mulai dari pendidikan dasar sampai dengan ketinggian perguruan tinggi. Kondisi ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang merupakan ujung tombak dari pendidikan. Keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan tugas, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang

¹ Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 1

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

baik. Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu maka memilih metode, strategi dan pendekatan dalam situasi yang bersangkutan sangat penting. Upaya pengembangan metode mengajar tersebut berlandas pada pengertian bahwa kegiatan mengajar merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Dari sini tercermin suatu pengertian bahwa belajar tidak semata mata berorientasi kepada hasil yang dicapai.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang berada di depan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses pembelajaran. Menurut Ramayulis guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi manusia yang manusiawi³. Karena tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi agar siswa bisa menjadi seorang yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdapat empat kompetensi seorang guru, antara lain: kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial⁴. Semua kompetensi tersebut bisa diselenggarakan melalui proses belajar mengajar.

³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 3

⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 8

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah lakunya.⁵ Guru hendaknya memposisikan siswa sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan membuat siswa menjadi pasif, tidak bergairah, dan mengalami kebosanan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan minggu kedua pada tanggal 8 Agustus 2016, terdapat gejala kurang optimalnya suatu pembelajaran yang dilakukan, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Akibatnya hanya beberapa siswa yang mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari hasil Ulangan Harian I siswa pada materi Fiqih masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih yang ditetapkan di MTs Patra Mandiri Palembang sebesar 75. Dari 40 orang siswa hanya beberapa orang saja yang mencapai nilai KKM⁶.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 28

⁶ Observasi Sekolah , Palembang, 8 Agustus 2016.

Pada tanggal 22 Agustus 2016, peneliti melakukan observasi yang kedua. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data antara lain masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurang fokus memperhatikan penjelasan dari guru, dan rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran⁷.

Hal ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa keluar masuk tanpa ada kepentingan yang jelas, siswa sibuk memainkan telepon genggam. Padahal sudah jelas siswa tidak diperbolehkan untuk membawa telepon genggam di lingkungan madrasah. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa relatif rendah.

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar kelas IX di MTs Patra Mandiri Palembang diperoleh data bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah variatif, yaitu ceramah, diskusi, kerja kelompok, *picture and picture*, *talking Stick*, dan lain-lain⁸.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahannya antara lain kurang optimal suatu pembelajaran yang dilakukan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, siswa banyak yang kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan rendahnya minat belajar siswa saat guru menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa relatif rendah.

Untuk itu agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan, penulis mencoba memberikan solusi pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di

⁷ Observasi Sekolah , Palembang, 22 Agustus 2016.

⁸ Observasi Sekolah , Palembang, 22 Agustus 2016.

MTs Patra Mandiri Palembang adalah *The power of two* Dengan adanya metode pembelajaran ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. *The power of two* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *The Power Of Two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Metode ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul **PENGARUH METODE *THE POWER OF TWO* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH PATRA MANDIRI PALEMBANG.**

B. Identifikasi Masalah

1. Penyampaian materi yang monoton sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
2. Cara mengajar kurang tepat sehingga hasil belajar siswa rendah.
3. Cara belajar siswa monoton yaitu mencatat, mendengar, dan menghafal materi pelajaran yang disampaikan guru.

⁹ Kasinyo harto, *Active learning Dalam Pembelajaran*, (pelembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 154

4. Siswa kurang menaruh perhatian untuk memahami dan menguasai bahan pelajaran baik disampaikan guru maupun yang terdapat dalam buku teks.
5. Guru menyampaikan materi tetapi siswa kurang mendengar dan memperhatikan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya pembahasan secara jelas, sebagai berikut :

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sub pokok Pinjam Meminjam
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas IX.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX.D sebagai kelas Kontrol di MTs Patra Mandiri Palembang
3. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *The Power Of Two*.
4. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari hasil pre test dan post test baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode *The Power Of Two* Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan Metode *The Power Of Two* Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang?

3. Adakah pengaruh menggunakan Metode *The Power Of Two* Terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sebelum menggunakan metode *The Power Of two* terhadap hasil belajar siswa
- b. Untuk mengetahui sesudah menggunakan metode *The Power Of two* terhadap hasil belajar siswa
- c. Untuk mengetahui pengaruh menggunakan metode *The Power Of two* terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah belajar

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian dapat dijadikan bahan informasi bagi lembaga-lembaga penelitian yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik agama Islam di MTs Patra Mandiri Palembang.

b. Secara Praktis

Penelitian dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

Skripsi Muhammad Anwari yang berjudul “ *Penerapan Metode The Power of two (kekuatan berdua) untuk meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN tempel sleman tahun ajaran 2009/2010.*” Menyimpulkan bahwa penggunaan Penerapan Metode The Power of two (kekuatan berdua) untuk meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN tempel peningkatan kemampuan belajar kolaborasi siswa dapat dilihat dari meningkatkan jumlah siswa aktif pada siklus II, dan semakin baik nilai dari masing-masing aspek meliputi: berpendapat secara rasional, menerima pendapat dengan alasan yang benar, peduli terhadap kelompok, mengerjakan tugas dan membantu teman. Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya pengurangan dari jumlah siswa dengan minat kurang menjadi cukup dan pengurangan dari jumlah siswa dengan minat cukup menjadi minat tinggi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *The Power of two*. Sedangkan perbedaannya

¹⁰ Muhammad Anwari. *Penerapan Metode The Power of two (kekuatan berdua) untuk meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN tempel sleman*, (Sleman: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

peneliti diatas meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa.

Skripsi Sri Murtini yang berjudul “*penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of two untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN kalibanteng kidul 02*”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata aktifitas siswa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *tipe the power of two* yakni pada siklus I 2,7 dengan kriteria baik, siklus II 2,8 dengan kriteria baik, dan siklus III 3,2 dengan kriteria sangat baik. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siklus I 6,3 Siklus II 6,5 dan Siklus III 70. Sedangkan persentasi ketuntasan klasikal yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I 68%, siklus II 74%, dan siklus III 82%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *The Power of two*. Sedangkan perbedaannya peneliti diatas meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa.¹¹

Skripsi Yeyen Nuraeni yang berjudul “*penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw dan The Power Of Two untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa Mts*”. Pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* lebih baik dari pada yang

¹¹ Sri Murtini. *Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of two untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN kalibanteng kidul 02*. (Semarang:Unnes, 2011).

menggunakan model pembelajaran *Tipe The Power Of Two*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar meskipun masih lebih baik dengan menggunakan pembelajaran *Tipe Jigsawi*.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *The Power Of Two*. Sedangkan perbedaannya peneliti di atas meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Metode *The Power Of Two*

a. Pengertian Metode

Menurut Teori Ahmad Tafsir Tahun 1996 dalam bukunya metodologi pengajaran Agama Islam, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu¹³. Menurut Hamzah B. Uno metode adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁴.

¹² Yeyen Nuraeni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan The Power Of Two untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa MTs*, (Bandung: STIKIP Siliwangi Bandung

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 31

¹⁴ Hamzah B. Uno, *dkk, Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dalam pendidikan dapat tercapai.

b. Pengertian *The Power Of Two*

The Power Of Two artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Metode ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis.¹⁵ Menurut Mafatih Tahun 2007 Metode *the power of two* termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran ini terdapat kompetensi dasar.¹⁶ Menurut Teori Johnson, dalam Hasan Tahun 1994 mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.¹⁷ Menurut Artzt dan Newman Tahun 1990 menyatakan bahwa belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

Metode ini sama seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran metode *The Power Of Two* diawali dengan guru mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan tersebut untuk pertama kali yang dilakukan adalah siswa mengerjakan secara perorangan. Setelah semua menyelesaikannya, siswa

¹⁵ Kasinyo Harto, *Op, Cit.*, hlm. 154

¹⁶T armizi Ramadhan, *Strategi Kekuatan Berdua*, [Http:// metode-pembelajaran-power-of-two-pint.html](http://metode-pembelajaran-power-of-two-pint.html). Di akses pada 25/10/2016. 15.25. Wib

¹⁷ Isjoni dan Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 150

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56

diminta untuk mencari pasangan¹⁹. Setelah berpasangan siswa-siswi pun diminta untuk membentuk kelompok besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa *The Power Of Two* adalah metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan interaksi siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dipelajari kemudian siswa diminta untuk menjelaskan mengenai jawaban tersebut, setelah itu siswa mencari pasangan dan membentuk kelompok agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

2. Hasil Belajar

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Menurut Teori Benjamin S. Bloom Tahun 1966 ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romiszowski Tahun 1981 hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan.²¹

Indikator dari hasil belajar yaitu :

1. Aspek ranah kognitif
2. Aspek ranah afektif
3. Aspek ranah psikomotorik²²

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 100

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, edisirevisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

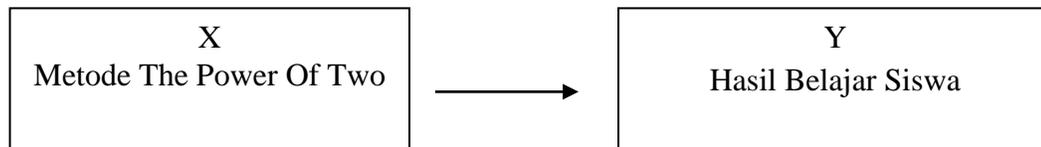
²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 38

²² Mulyono Abdurrahman, *Loc. Cit.*, hlm. 40

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²³

Untuk lebih jelasnya, variabel penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dalam bentuk *non equivalent control group design*. Yaitu desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

I. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul antara lain:

1. Metode pembelajaran *The Power Of Two* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif, Metode ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis. Menurut Teori

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60

Johnson, dalam Hasan Tahun 1994 mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Indikator metode *The Power Of Two* yaitu : 1) guru memberikan materi. 2) memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab soal. 3) siswa menjawab pertanyaan. 4) siswa mencari pasangan atau kelompok lainnya dan mendiskusikan hasil jawaban mereka. 5) siswa mempersentasikan hasil yang telah didiskusikan.

2. Hasil Belajar yaitu Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Indikator hasil belajar yaitu : 1) aspek ranah kognitif, 2) aspek ranah afektif dan, 3) aspek ranah psikomotorik. Hasil kognitif yang diperoleh setelah melaksanakan *pre-test* dan *post-test* dalam proses pembelajaran Fiqih.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.²⁴ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu H_a dan H_0 . Apabila Hipotesis H_a menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 100

antara dua kelompok, sedangkan H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel.²⁵

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi pinjam Meminjam di MTs Patra Mandiri Palembang.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi pinjam Meminjam di MTs Patra Mandiri Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka/bilangan. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.²⁶ Penelitian kuantitatif memiliki empat varian yaitu penelitian survei, penelitian isi, analisis data sekunder, dan eksperimen.²⁷ Adapun penelitian kuantitatif yang digunakan penulis yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen disebut juga sebagai penelitian

²⁵ Suhersimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 66

²⁶ Hamid Darmawi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 36

²⁷ *Ibid.*

percobaan, karan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat,²⁸ dan penelitian eksperimen yang menggunakan beberapa kelompok yang diberikan perlakuan atau stimulus tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *The Power Of Two And Four* dan menganalisis data yang berbentuk angka dengan analisis statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas.²⁹ Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa gambaran umum dan data-data yang didapat dari pihak MTs Patra Mandiri Palembang.

2) Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkret, objektif, dapat diamati dengan panca indra, rasional, tidak berubah, dan sistematis.³⁰ Adapun data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

²⁸ *Ibid.*, 217

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1

³⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm 128

3. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.³¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian berupa data yang dihimpun dari siswa, guru dan kepala madrasah di MTs Patra Mandiri Palembang.
- 2) Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sumber sekunder dari data yang kita butuhkan³² Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

1. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari obyek tersebut tidak mungkin dilakukan. Untuk mengatasinya digunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja.³³

³¹ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 35

³² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132

³³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 23

Dari definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IX^a, IX^b, IX^c, IX^d, IX^e. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
POPULASI PENELITIAN

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IX ^A	9	31	40
IX ^B	14	25	39
IX ^C	20	20	40
IX ^D	8	31	39
IX ^E	25	13	38
Jumlah	76	120	196

Sumber: Arsip MTs Patra Mandiri Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)* dengan memilih dua kelas dari tujuh kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan penulis dan guru mata pelajaran dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Teknik *cluster sampling* terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelas yang sudah dikelompokkan oleh pihak sekolah.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 23

Adapun tujuan menggunakan *cluster sampling* yaitu agar peneliti dengan mudah menerapkan metode *The Power Of two* karena sampel yang akan dijadikan obyek penelitian sudah terbentuk atau dikelompokkan oleh pihak MTs Patra Mandiri Palembang. Sehingga lebih efektif dan efisien apabila menerapkan metode *The Power Of two*. Adapun kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas IX.D sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan metode *The Power Of two* dan IX.A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of two*.

Tabel 2

SAMPEL PENELITIAN

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IX ^A	9	31	40
IX ^D	8	31	39
Jumlah	17	62	79

Sumber: Arsip MTs Patra Mandiri Palembang

Dari dua kelas di atas peneliti memilih kelas IX.D Kelas Kontrol dan IX.A sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan antara lain dua kelas tersebut diajarkan oleh guru yang sama. Jumlah siswa dalam kelas sama yaitu 40 orang, dan tingkat kecerdasan yang relatif sama. Tetapi, yang membedakan kelas IX.A mempunyai interaksi yang lebih baik dari pada kelas IX.D. maka dari itu, kelas IX.A dijadikan sebagai kelas eksperimen.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut teori Nasution Tahun 1988 observasi adalah. dasar semua ilmu pengetahuan.³⁵ suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Metode ini digunakan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kelas IX di MTs Patra Mandiri Palembang.

b. Tes

Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes,³⁶ yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah yang harus dikerjakan) oleh *testee* dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, yang kemudian dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Yang dimaksud dengan *testee* adalah seluruh siswa kelas IXA dan IXD yang akan menjawab soal yang

³⁵ Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 310.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm. 198

diberikan sebanyak 20 butir soal pilihan ganda oleh peneliti di MTs Patra Mandiri Palembang.

c. Wawancara

Menurut teori Esterberg Tahun 2002. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁷

Adapun respondennya antara lain kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru fiqih dan siswa di MTs Patra Mandiri Palembang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian,³⁸ melalui data tertulis baik berupa buku-buku maupun data tertulis (arsip) seperti jumlah siswa, keadaan madrasah, sarana dan prasarana, serta yang lainnya dari MTs Patra Mandiri Palembang.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif karna dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/ pengumpulan dan pengategorikan data ke dalam kelas-kelas yang telah ditetapkan.³⁹ Dalam penelitian ini menggunakan rumus:

³⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 317

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 329

³⁹ Joko Subagyo, *Op. Cit.*, hlm. 162

- a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

Keterangan:

M_X = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari hasil perkalian (variabel X) antara *midpoint* dari masing-masing interval dengan frekuensi

N_1 = *Number of Cases*.⁴⁰

- b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

Keterangan:

M_X = Mean yang dicari

$\sum y$ = Jumlah dari hasil perkalian (variabel Y) antara *midpoint* dari masing-masing interval dengan frekuensi

N_1 = *Number of Cases*.⁴¹

- c. Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD_x = Standar Deviasi variabel X

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Cases*.⁴²

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD_y = Standar Deviasi variabel Y

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2014), hlm. 80

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 81

⁴² *Ibid.*, hlm. 157

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu
 N = *Number of Cases*.⁴³

e. Mencari Stándard Error Mean Variabel X, dengan rumus:

$$\text{SEM}_x = \frac{\text{SD}_x}{\sqrt{N1-1}}$$

Keterangan:

SEM_x = Standard Error Mean Variabel X

SD_x = Standar Deviasi variabel X

N1 = *Number of Cases*.⁴⁴

f. Mencari Stándard Error Mean Variabel Y, dengan rumus:⁴⁵

$$\text{SEM}_y = \frac{\text{SD}_y}{\sqrt{N2-1}}$$

Keterangan:

SEM_y = Standard Error Mean Variabel Y

SD_y = Standar Deviasi variabel Y

N1 = *Number of Cases*.⁴⁶

g. Mencari Stándard Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean

Variabel Y, dengan rumus:

$$\text{SEM}_{M1-M2} = \sqrt{\text{SEM}_1^2 + \text{SEM}_2^2}$$

Keterangan:

SEM_{M1-M2} = Stándard Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y

SEM_1 = Standard Error Mean Variabel X

SEM_2 = Standard Error Mean Variabel Y.⁴⁷

h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{\text{SEM}_{M1-M2}}$$

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 282

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 283

Keterangan:

t_0 = Tes T

M_1 = Mean Variabel 1

M_2 = Mean Variabel 2

$SEM_1 - M_2$ = Stándard Error perbedaan antara Mean Variabel 1 dan Mean Variabel 2.⁴⁸

Dengan menggunakan rumus telah dapat mengetahui Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*.

L. Sistematika Pembahasan

Agar jalan pemikiran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian metode pembelajaran *The Power Of Two*, ayat yang berhubungan dengan *The Power Of Two*, Langkah-langkah *The Power Of Two*, kelebihan dan kelemahan

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 305

The Power Of Two. Menguraikan tentang pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, ciri-ciri perubahan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan indikator hasil belajar. Kemudian menguraikan tentang pinjam meminjam.

Bab III Deskripsi Sekolah Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, prosedur fasilitas, pelaksanaan sistem pembelajaran di MTs Patra Mandiri Palembang dan struktur organisasi MTs Patra Mandiri Palembang.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan mengenai pengaruh metode *The Power Of Two* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Patra Mandiri Palembang.

Bab V Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *The Power Of Two*

1. Pengertian Metode

Metodologi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.⁴⁹ Dan dalam bahasa Arab disebut *minhaj, wasilah, kaipiyah, dan thoriqoh*, semuanya adalah sinonim, namun yang paling populer digunakan dunia pendidikan adalah *thoriqoh*, bentuk jama' dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.⁵⁰ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹ Menurut Teori Ahmad Tafsir Tahun 1996, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁵² Menurut Yaumi metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵³ Maka berorientasi kepada hasil yang dicapai. Dalam pembelajaran metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sesudah disusun

⁴⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), hlm. 439

⁵⁰ Mardeli, *Metode pembelajaran*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm.1

⁵¹ Jumanta Handayani, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 17

⁵² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 31

⁵³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan⁵⁴.

Menurut Rusmaini metode adalah kegiatan yang terarah dari guru dalam proses pembelajaran, sehingga pengajaran lebih berkesan⁵⁵. Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama tentang psikologi, manajemen dan sosiologi.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, dengan menggunakan metode pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pembelajaran, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

B. *The Power Of Two*

1. Pengertian *The Power Of Two*

Metode *The Power Of Two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang dan empat. Metode ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 140

⁵⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 179

memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis.⁵⁷ Menurut Mafatih Tahun 2007 Metode *the power of two* termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang dan empat di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.⁵⁸ Menurut Teori Johnson, dalam Hasan Tahun 1994 mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.⁵⁹ Menurut Artzt dan Newman Tahun 1990 menyatakan bahwa belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁰

Metode ini sama seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran metode *The Power Of Two* diawali dengan guru mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan tersebut untuk pertama kali yang dilakukan adalah siswa mengerjakan secara perorangan. Setelah semua menyelesaikannya, siswa diminta untuk mencari pasangan⁶¹. Setelah berpasangan siswa-siswi pun diminta untuk membentuk kelompok besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa *The Power Of Two* adalah metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan interaksi siswa dengan memberikan

⁵⁷ Kasinyo Harto, *Op, Cit.*, hlm. 154

⁵⁸ Tarmizi Ramadhan, *Strategi Kekuatan Berdua*, [Http:// metode-pembelajaran-power-of-two-pint.html](http://metode-pembelajaran-power-of-two-pint.html). Di akses pada 25/10/2016. 15.25. Wib

⁵⁹ Isjoni dan Arif Ismail, *Op, Cit.*, hlm. 150

⁶⁰ Trianto, *Op, Cit.*, hlm. 56

⁶¹ Agus Suprijono, *Op, Cit.*, hlm. 100

pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dipelajari kemudian siswa diberi kesempatan berpikir untuk menjawab pertanyaan lalu diminta untuk menjelaskan mengenai jawaban tersebut, setelah itu siswa mencari pasangan dan membentuk kelompok agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

2. Ayat yang berhubungan dengan *The Power Of Two*

Dalam surat An-Hasyr' ayat 21 juga disebutkan tentang berpikir dalam belajar.

Artinya: “kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti

kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.” (Qs. Al-Hasyr. 21)⁶²

Berfikir dalam hal ini dikaitkan dengan belajar, sebab belajar yang baik adalah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni anak dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah dijadwalkan secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Allah menyuruh manusia untuk merenungkan dan memikirkan sekian banyak ciptaan-Nya, termasuk manusia. Yang dengan itu semua, manusia akan menyadari betapa sayangnya Allah SWT. kepada

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifah, 2000), hlm. 437

hamba-Nya dan betapa kurang bersyukurya manusia atas limpahan rahmat-Nya. Dasar ketaatan tidak lain adalah berpikir, demikian juga dasar segala kemaksiatan tidak lain karena adanya faktor pemikiran.

3. Langkah-langkah *The Power Of Two*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan metode pembelajaran *The Power Of Two* antara lain:

1. Tetapkan satu pertanyaan terkait dengan materi pokok
2. Beri kesempatan berpikir sejenak pada peserta didik
3. Bagikan kertas pada setiap peserta didik untuk menuliskan jawaban
4. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi
5. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua
6. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi
7. Jawaban ditulis dalam kertas dan guru memeriksanya
8. Guru mengemukakan penjelasan atas permasalahan
9. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan menindak lanjuti⁶³.
10. Membutuhkan satu atau dua pertanyaan yang membutuhkan perenungan dan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *The Power Of Two* yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, guru membagikan kertas untuk menulis jawaban, siswa mencari pasangan untuk membedakan jawaban mereka dan guru memberikan kesimpulan.

1. Minta mereka menjawab pertanyaan tersebut secara perorangan
2. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, kekompakkan mereka dua-dua (berpasangan)
3. Masing-masing pasangan di minta saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang di sepakati bersama.

⁶³ Elhefni, *Strategi Pembelajaran*, (Palembang : Grafiko Telindo, 2011), hlm. 135

4. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, perintahkan mereka membandingkan jawaban tersebut dengan yang lain.⁶⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *The Power Of Two* yaitu dimulai dari guru memberikan materi atau pertanyaan, kemudian siswa diberikan waktu untuk menjawab atas jawaban tersebut. Setelah itu, siswa membandingkan jawaban mereka.

4. Pelaksanaan prosedural *The Power Of Two*

Adapun pelaksanaan metode *The Power Of Two* ini melalui prosedural :

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Misalnya, mengapa terjadi perbedaan paham dikalangan umat Islam ?
2. Siswa dapat diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan itu secara individual.
3. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbarui jawaban individual mereka.
5. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban selanjutnya dibandingkan dengan jawaban pasangan yang lain⁶⁵.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedural metode pembelajaran *The Power Of Two* yaitu guru memberikan materi atau pertanyaan, kemudian siswa menjawab atas jawaban tersebut. Kemudian siswa mencari pasangan untuk menjawab pertanyaan dan setelah itu siswa membandingkan jawaban mereka.

5. Kelebihan *The Power Of Two*

Kelebihan *The Power Of Two* antara lain:

⁶⁴ Kasinyo Harto, *Op.Cit.*, hlm 144

⁶⁵ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 154

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain
- 4) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berfikir.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *The Power Of Two* adalah tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendidik bisa melakukannya, maka tujuan utama dalam metode *The Power Of Two* ini bisa tercapai.

6. Kelemahan *The Power Of Two*

Kekurangan *The Power Of Two* antara lain:

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dari *sharing* antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- 3) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa.⁶⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode *The Power Of Two* adalah tergantung dengan guru. Apabila guru tidak kompeten melakukan kreativitas dalam mengajar maka tidak akan tercapai dan suasana kelas tidak akan terkendali dengan baik.

⁶⁶ <http://inaifatko2.blogspot.co.id/>. *Ibid*

Indikator Metode *The Power Of Two*:

1. Guru memberikan materi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan materi atau bahan pelajaran dan siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2. Siswa menjawab pertanyaan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan waktu kepada siswa agar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Siswa mencari pasangan atau kelompok lainnya dan mendiskusikan hasil jawaban mereka

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mencari pasangan atau kelompok yang lainnya karena siswa akan mendiskusikan hasil jawaban mereka yang telah diberikan guru untuk menjawab pertanyaan.

4. Siswa mempersentasikan hasil yang telah didiskusikan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan mempersentasikan hasil jawaban mereka yang telah didiskusikan dengan pasangan atau kelompok yang lainnya yang telah diberikan waktu oleh guru untuk memepersentasikan hasil yang telah didiskusikan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁷ Belajar menurut Travers belajar adalah belajar mencakup perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari penyingkapan terhadap kondisi dalam lingkungan.⁶⁸ Belajar adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat.⁶⁹ Menurut Cronbach bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.⁷⁰ Proses belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan seseorang dari sejumlah informasi di dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan.⁷¹ Menurut Teori Benjamin S. Bloom Tahun 1966 ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romiszowski Tahun 1981 hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan.⁷²

Menurut Gagne hasil belajar berupa:

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

⁶⁸ Anisah Baslemen dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

⁶⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47

⁷⁰ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5

⁷¹ Nazarudin, *Quantum*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2005), hlm. 112

⁷² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 40

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu keterampilan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud secara otomatis gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁷³

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁷⁴ Sejalan dengan itu, A. J. Romiszowski berpendapat hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).⁷⁵ Menurut Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁷⁶

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai kemudian dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh guru melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan.

⁷³ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 5-6

⁷⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

⁷⁵ Mulyono Abdurrahman, *Ibid.*, hlm. 26

⁷⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 45

2. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Taksonomi Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat empat jenjang proses berfikir antara lain: pengetahuan/ hafalan/ ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.⁷⁷

b. Ranah Afektif

Ranah efektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Dalam ranah afektif terdapat lima jenjang antara lain: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, serta karakteristik dengan suatu nilai.⁷⁸

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis belajar ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Antara ketiga aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan tidak bisa dipisahkan.

3. Tujuan Belajar

Belajar merupakan jalan menuju sukses. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui banyak hal. Dalam hal ini, Islam pun amat menekankan tentang belajar.

⁷⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 49

⁷⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 29

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki diri dalam berbagai kepentingan hidup agar menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan syariat Islam.

4. Ciri-Ciri Belajar

Jika pada hakikatnya belajar merupakan perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang termasuk dalam ciri-ciri belajar yaitu:⁸³

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat dikategorikan sebagai perubahan dalam pengertian belajar
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan seluruh tingkah laku.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar antara lain perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional, terjadi terus menerus/fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, dan mencakup semua aspek.

⁸³ Syaiful Bahri, *Psikologi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 14

5. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar antara lain:

1. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu
2. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan
3. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan
4. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya
5. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta
6. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar
7. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.⁸⁴

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah jika belajar disertai dengan niat maka kemauan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor antara lain:

a. Faktor Internal⁸⁵

1) Faktor Biologis (Jasmani)

Keadaan jasmani perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal (tidak cacat) sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal meliputi keadaan otak, panca indra dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar

⁸⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 69

⁸⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 127

sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.⁸⁶ Dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: makan dan minum, olahraga yang teratur, dan istirahat yang cukup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, dan perlu diperhatikan juga pola makan dan minum serta istirahat yang cukup.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berhubungan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah mental yang mantap dan stabil.⁸⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis adalah sangat berpengaruh dan menunjang dari keberhasilan belajar seperti mental, karena psikologis yang sehat dapat menunjang keberhasilan belajar.

b. Faktor Eksternal⁸⁸

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang harmonis, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan kegiatan belajar yang terarah,

⁸⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 145

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 148

⁸⁸ Amildah dan Mardiah, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 59

maka anak akan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila anak berada dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan konflik, maka anak akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.⁸⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar karena faktor keluarga menunjang keberhasilan belajar seseorang, seperti Suasana lingkungan rumah yang harmonis, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan kegiatan belajar yang terarah, maka anak akan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila anak berada dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan konflik, maka anak akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.⁹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah menentukan keberhasilan belajar karena adanya media, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, serta sarana

⁸⁹ Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm.

⁹⁰ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 69

dan prasarana yang ada di sekolah dapat menumbuhkan semangat belajar seseorang.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar antara lain lembaga-lembaga pendidikan non formal (kursus, TK/TPA, dan lain-lain), kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan sebagainya.⁹¹

Dalam belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, dari sekian banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam belajar menurut Wasty Soemanto, dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud dengan stimuli adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima oleh siswa.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh seorang guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Dengan kata lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor-faktor individual

Yang dimaksud dengan faktor individual adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Misalnya keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.⁹²

Berbeda dengan Mustaqim, yang berpendapat faktor-faktor yang mendorong perbuatan belajar antara lain:

1. Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman belajar)
2. Penguasaan alat-alat intelektual

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 70

⁹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.113-117

3. Latihan-latihan yang terencana
4. Penggunaan unit-unit yang berarti
5. Latihan yang aktif
6. Kebaikan bentuk dan sistem
7. Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman
8. Tindakan-tindakan pedagogis
9. Kapasitas dasar.⁹³

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran). Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Berikut adalah indikator dari hasil belajar menurut Mulyono :⁹⁴

1. Aspek ranah kognitif
2. Aspek ranah afektif
3. Aspek ranah Psikomotorik

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Antara ketiga aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan.

- a) Aspek ranah kognitif

Aspek ranah kognitif adalah aspek keterampilan berpikir dalam rangka memperoleh pengetahuan.⁹⁵

⁹³ Mustaqim, *Op.Cit.*, hlm. 70

⁹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Op, Cit.*, hlm. 40

⁹⁵ Abudinnata, *Op, Cit.*, hlm. 47

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu untuk berpikir atau mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b) Aspek ranah afektif

Aspek ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu akan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah pelajaran sehingga dapat mengimpementasikan di dalam dirinya.

c) Aspek ranah psikomotorik

Aspek ranah psikomotorik adalah aspek keterampilan dalam mempraktikkan sebuah konsep yang telah dipahami dan dihayati.⁹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai aspek keterampilan dan dapat untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pinjam Meminjam

1. Pengertian Pinjam Meminjam

Al 'Ariyah atau dalam istilah Wahbah Zuhaili, iarah, berasal dari akar kata: a'ara. Menurut istilah, definisi '*ariyah* dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut:

- a. Ulama Hanafiyah memberikan definidi ariyah sebagai berikut:
Menurut syara' '*ariyah* adalah kepemilikan atas manfaat tanpa disertai dengan imbalan.
- b. Malikiyah memberikan definidi ariyah sebagai berikut:

⁹⁶ Mardeli, *Op, Cit.*, hlm. 35

⁹⁷ Abuddinata, *Op, Cit.*, hlm. 49

Sesungguhnya ‘*ariyah*’ itu adalah kepemilikan atas manfaat yang bersifat sementara tanpa disertai dengan imbalan

c. Syafi’iyah memberikan definisi *ariyah* sebagai berikut:

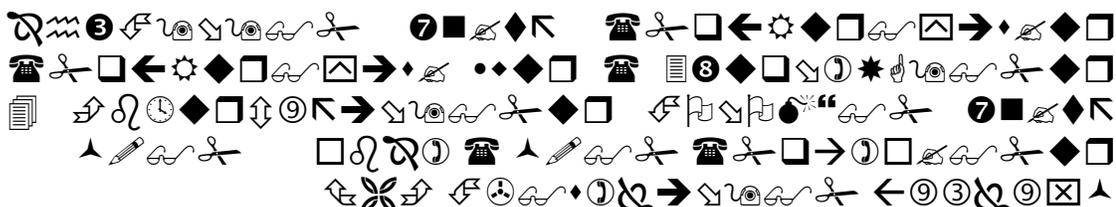
Hakikat *ariyah* menurut syara’ adalah dibolehkannya mengambil manfaat dari orang yang berhak memberikan secara sukarela dengan cara-cara pemanfaatan yang dibolehkan sedangkan bendanya masih tetap utuh, untuk kemudian dikembalikan kepada orang yang memberikannya.⁹⁸

Jadi dapat disimpulkan Pinjam meminjam terjadi karena adanya sebagian masyarakat yang memerlukan sesuatu, sedangkan dirinya tidak memiliki sesuatu yang diperlukan tersebut. Pihak yang memerlukan sesuatu mengadakan pembicaraan dengan pihak yang memiliki sesuatu yang diperlukan. Apabila kedua belah pihak mufakat, maka terjadilah peristiwa pinjam-meminjam.

2. Dasar Hukum Pinjam-meminjam

‘*Ariyah*’ merupakan perbuatan qurbah (pendekatan diri kepada Allah) dan dianjurkan berdasarkan Alquran dan sunnah. Dalil dari Alquran sebagai berikut:

a. Surah Al-Maidah (5) ayat 2:



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

⁹⁸ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 467

b. Surah Al-Ma'un (107) ayat 7:

🔍 📖 📜 📌 📍 📎 📏 📐 📑 📒 📓 📔 📕 📖 📗 📘 📙 📚 📛 📜 📝 📞 📟 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿

Artinya: “Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.

Jadi dapat disimpulkan selain mandub atau sunnah, hukum Ariyah bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Suatu ketika ariyah kadang-kadang bisa wajib, seperti meminjamkan baju untuk menahan panas atau dingin yang luar biasa, dan kadang-kadang bisa haram, seperti meminjamkan amah (hamba sahaya perempuan) kepada orang lain. Disamping itu, ariyah kadang-kadang bisa juga makruh, seperti seorang muslim meminjamkan barang kepada orang kafir.⁹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hukum pinjam meminjam boleh dilaksanakan dengan ketentuan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dan barang yang dipinjamkan juga hanya boleh untuk dimanfaatkan oleh peminjam, dengan ketentuan tidak boleh dipinjam kepada orang lain dan tidak boleh rusak ataupun hilang barang yang telah dipinjam.

⁹⁹ *Ibid.*,

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Patra Mandiri Palembang

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Patra Mandiri Palembang

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju didirikan oleh Pertamina Plaju pada tahun 1968 dan tahun 1975 dalam bentuk pendidikan khusus bagi kaum muslim di lingkungan Pertamina yang pada dasarnya berdiri untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak bangsa sehingga memiliki pengetahuan Agama Islam secara lebih luas serta memiliki sikap yang berakhlak mulia dan dapat berbakti kepada kedua orang tua, Bangsa dan Negara, Agama dan masyarakat.

Lembaga pendidikan ini awalnya bernama yayasan Pendidikan Islam Plaju (YPIP) pada tahun 1968-1987, kemudian berubah menjadi YAKTAPENA pada tahun 1987-1994 yang pada saat itu semua sekolah yang berada dibawah naungan Pertamina (SD, SMP, SMA) berada dalam manajemen yayasan. Selanjutnya pada tahun 1994-2007 lembaga ini berubah menjadi Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina (YKPP) dan sejak tahun 2007 hingga sekarang menjadi Yayasan Patra Mandiri Plaju (YPMP). Seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan yang tumbuh berkembang dengan pesat, maka sejak tahun awal berdirinya hingga kini Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju masih tetap memiliki eksistensi yang tinggi dan diminati oleh masyarakat secara umum.

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju adalah satu-satunya lembaga pendidikan muslim di lingkungan wilayah Seberang Ulu II yang telah banyak menciptakan siswa mencapai tingkat keberhasilan sangat memuaskan, mengharumkan nama bangsa hingga ke tingkat Internasional. Di samping itu Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju juga banyak menerima siswa yang hampir putus sekolah dengan menampung anak-anak yang tidak mampu dan meneruskan anak-anak tersebut tetap bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan sebagai partisipasi aktif Madrasah Tsanawiyah terhadap lingkungan pendidikan Islam.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang telah menyelenggarakan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam. Hal ini dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

VISI

BERIMAN, BERILMU, TERAMPIL, BERKEMASYARAKATAN

MISI

1. Menjalankan ibadah secara konsisten
2. Menjalankan pembelajaran efektif
3. Menjadikan siswa bebas dari buta aksara Al-Qur'an

4. Mengaplikasikan potensi skill / berkarya
5. Menjadikan siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain
6. Menjadikan siswa mampu berkiprah di tengah masyarakat secara baik.

TUJUAN

“Membentuk Insan Robbani menuju masyarakat Madani”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pagaruh Metode *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pinjam Meminjam

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi pinjam meminjam baik itu pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan metode *The Power Of Two* maupun pada kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *The Power Of Two* tetapi menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses penyampaian materi pada sub pokok Pinjam Meminjam. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari Senin, 02 Januari 2017 pukul 13:00 WIB, peneliti melakukan observasi di MTs Patra Mandiri Palembang dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 76 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IX.A yang berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IX.D yang berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas kontrol. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag. dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus

pembelajaran, dan lembar soal tes (pre test dan post test) yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Yang terakhir adalah tahap evaluasi, peneliti melakukan evaluasi sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran untuk kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan test dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

1. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 10 Januari 2017 dari pukul 15:00 s.d 16:25 WIB. Pada kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas dan memberikan soal pre test kepada siswa sebanyak 20 soal.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa, 17 Januari 2017 dari pukul 15:00 s.d 16:25 WIB. Pada tahap pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai sesudah pembelajaran berakhir.

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab), peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai Pinjam meminjam. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan

siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah dijelaskan. Pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2017 dari pukul 15:00 s.d 16:25 WIB. Pada tahap ini peneliti memberikan post test kepada siswa sebanyak 20 soal. Selama test berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan temannya.

2. Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 09 Januari 2017 dari pukul 13:50 s.d 15:00 WIB. Pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *The Power Of Two*. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas dan memberikan soal pre test kepada siswa sebanyak 20 soal. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Senin, 16 Januari 2017 dari pukul 13:50 s.d 15:00 WIB. Pada pertemuan ini membahas indikator mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi Pinjam Meminjam.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *The Power Of Two* antara lain: peneliti memberikan apersepsi untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara sekilas mengenai materi Pinjam Meminjam. Selanjutnya, Peneliti membagi (membentuk) siswa menjadi berpasang-pasangan. Peneliti memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dipelajari kemudian siswa dan kelompoknya diminta untuk berpikir

(berdiskusi) mengenai jawaban tersebut. Selama siswa berdiskusi, peneliti terus memantau kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada hal-hal yang belum jelas mengenai perintah yang peneliti berikan. Selanjutnya, siswa mempersentasikan jawaban/hasil diskusi mereka, peneliti memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didiskusikan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 23 Januari 2017 dari pukul 13:50 s.d 15:00 WIB. Pada tahap ini peneliti memberikan post test kepada siswa sebanyak 20 soal. Selama test berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan temannya.

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pinjam Meminjam

Pada tahap ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang diberikan peneliti baik itu dari hasil pre test maupun post test dari kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 1

Nilai Hasil Pre Test Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelia Fransiska	60	Achmad Ruhail Khan	75
2.	Aina Juwita	65	Aila Shabirah	70
3.	Al Fajri Haq	60	Ajeng Ariska Mandira	75
4.	Alya Puspita	60	Annisa Rahmadhani	70

5.	Audria Dhiyaul Auliya	55	Chantika Citra Dian Pertiwi	70
6.	Desra Manda Putriana	60	Dela Puspita Sari	70
7.	Desti Fitriani	60	Dewi Puspita	70
8.	Dwi Wahyu Saputra	60	Dwi Syahrani	70
9.	Febiola	65	Fatma Juwita	75
10.	Fikri Ardian	60	Fitri Yurica Sari	75
11.	Hafis Mulyawan S.	40	Fitriyanti	40
12.	Herlambang Putra	55	Habsah Maharani	65
13.	Herrisma Dava A.	40	Lewis Celvin	75
14.	Indah Charlia	55	Mario Erlangga	65
15.	Indi Okadrin	40	Miftahul Jannah	55
16.	Laura Aprilia	65	Mizharatul Fuadiyah	40
17.	Lintang Nawang Wulan	60	Muhammad Iqbal	70
18.	Maysya Putri	65	Muhammad Rizki Wijaya	70
19.	Muhammad Daud	65	Mutiara Indah Sari	70
20.	Muhammad Rakha Ramadhon	60	Neilatal Izza	75
21.	Nevi Anggraini	65	Nindy Kusuma Wardani	75
22.	Nurul Nurjannah	50	Novita Sari	65
23.	Putri Kurnia Sari	60	Nurul Sahara	75
24.	Putri Mulia	60	Oktariani	70
25.	Putri Siti Aisyah	55	Puti Anjani Tsamarah NS	70
26.	Salsabillah Bukhori	65	Putri Sabrina	75
27.	Septi Putri Hartati	50	Putri Yuliana	65
28.	Septi Sabila	60	Ramadoni	75
29.	Silvia Oktarina	60	Satria Hakiki	60
30.	Sindi Rahayu	50	Sindi	50
31.	Sintia Anggraini	50	Sindi Tri Agustin	45

32.	Sri Ayu Wulandari	45	Sinta Sapta Fajrika	40
33.	Susanti Alviani Kigi	60	Siti Aisyah	50
34.	Tiarah	65	Siti Fatimah Humairah	70
35.	Wahyu Satria Erlangga	60	Susanti	70
36.	Winda kurniasih	50	Urwa Ruzaina	60
37.	Wiwin sanani	65	Wahyu Agung Laksono	75
38.	yusni	60	Zakia Dwiwana Princessa	75

Untuk data nilai post test siswa pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan metode *The Power Of Two* dan kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *The Power Of Two*, diperoleh data mentah nilai post test tersebut sebagai berikut:

Tabel 2

Nilai Hasil Post Test Kelompok Kelas Eksperimen yang Menggunakan Metode *The Power Of Two* dan Kelompok Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Metode *The Power Of Two*

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelia Fransiska	70	Achmad Ruhail Khan	95
2.	Aina Juwita	80	Aila Shabira	90
3.	Al Fajri Haq	80	Ajeng Ariska Mandira	95
4.	Alya Puspita	75	Annisa Rahmadhani	90
5.	Audriya dhiyaul Auliya	85	Chantika Citra Dian Pertiwi	80
6.	Desra Manda Putriana	85	Dela Vuspita Sari	90
7.	Desti Fitriani	75	Dewi Puspita	90

8.	Dwi wahyu Saputra	60	Dwi Syahrani	90
9.	Febiola	80	Fatma Juwita	95
10.	Fikri Ardian	85	Fitri Yurica Sari	90
11.	Hafiz Mulyawan S	55	Fitriyanti	70
12.	Herlambang Putra	75	Habsah Maharani	90
13.	Herrisma Dava A	55	Lewis Celvin	90
14.	Indah Charlia	75	Mario Erlangga	80
15.	Indi Okadrin	70	Miftahul Jannah	65
16.	Laura Aprilia	85	Mizharatul Fuadiyah	90
17.	Lintang Nawang Wulan	80	Muhammad Iqbal	90
18.	Maysya Putri	80	Muhammad Rizki Wijaya	70
19.	Muhammad Daud	85	Muriara Indah Sari	80
20.	Muhammad Rakha Romadhon	75	Neilatal Izza	95
21.	Nevi Anggraini	80	Nindy Kusuma Wardani	85
22.	Nurul Nurjannah	80	Novita Sari	70
23.	Putri Kurnia Sari	75	Nurul Sahara	80
24.	Putri Mulia	70	Oktariani	90
25.	Putri Siti Aisyah	70	Putri Anjani Tsamarah NS	95
26.	Salsabillah Bukhori	75	Putri Sabrina	80
27.	Septi Putri Hartati	60	Putri Yuliani	85
28.	Septi Sabila	75	Ramadoni	95
29.	Silvia Oktarina	65	Satria Hakiki	85
30.	Sindi Rahayu	75	Sindi	75
31.	Sintia Anggraini	65	Sindi Tri Agustin	85
32.	Sri Ayu Wulandari	55	Sinta Sapta Fajrika	85
33.	Susanti Alviani Kigi	75	Siti Aisyah	80
34.	Tiarah	80	Siti Fatimah Humairah	80

35.	Wahyu Satria Erlangga	80	Susanti	85
36.	Winda Kurniasih	70	Urwa Ruzaina	70
37.	Wiwini sanani	80	Wahyu Agung Laksono	95
38.	Yusni	75	Zakia Dwiyanara Princessa	90

Data mentah post test siswa kelas eksperimen:

90 90 70 95 85 95 85 70
 95 90 90 95 70 65 85 95
 95 90 90 70 90 95 80 90
 90 95 80 80 80 85 80
 80 90 65 95 80 75 85

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

1. Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 95 \quad L = 65$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} I &= H - L + 1 \\ &= 95 - 65 + 1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

2. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{31}{5} = 6,2 = 7$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dari data post test siswa kelas eksperimen, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	X ¹	fx ¹	fx ²
95 – 99	9	97	+ 3	27	81
90 – 94	10	92	+ 2	20	40
85 – 89	5	87	+ 1	5	5
80 – 84	7	82 = m ¹	0	0	0
75 – 79	1	77	-1	-1	1
70 – 74	4	72	-2	-8	16
65 – 69	2	67	-3	-6	18
Total	38	-	-	37	161

3. Menentukan mean

Diketahui:

$$M^1 = 82 \quad \sum Fx^1 = 37$$

$$i = 5 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum fy^1}{N} \right) \\ &= 82 + 5 \left(\frac{37}{38} \right) \end{aligned}$$

$$= 82 + 5 (0,97)$$

$$= 82 + 4,85$$

$$= 86,85$$

3. Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 37 \quad \sum Fx^2 = 161$$

$$i = 5 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{161}{38} - \left(\frac{37}{38}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{4,23 - (0,97)^2} \\ &= 5 \sqrt{4,23 - 0,9409} \\ &= 5 \sqrt{3,2891} \\ &= 5 (1,813) \\ &= 9,065 \end{aligned}$$

Menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\text{Tinggi} = M_x + 1 \cdot SD$$

$$= 86,85 + 1 (9,065)$$

$$= 86,85 + 9,065$$

$$= 95,915 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

96 keatas (97 – 100) termasuk dalam kategori tinggi

$$\text{Sedang} = M_x - 1. SD$$

$$= 86,85 - 1 (9,065)$$

$$= 86,85 - 9,065$$

$$= 77,785 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

$$= M_x + 1 . SD$$

$$= 86,85 + 1 (9,065)$$

$$= 86,85 + 9,065$$

$$= 95,915 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

78 – 96 termasuk dalam kategori sedang

$$\text{Rendah} = M_x - 1. SD$$

$$= 86,85 - 1 (9,065)$$

$$= 86,85 - 9,065$$

$$= 77,785 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

78 kebawah termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 4

Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Hasil post test siswa untuk kelas	Frekuensi	Persentase
-----------------------------------	-----------	------------

eksperimen		(F)	(P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	96 keatas (97 – 100)	0	0 %
S (Sedang)	78 – 96	32	84, 21 %
R (Rendah)	78 kebawah (0 – 77)	6	15, 79 %
		38	100 %

Dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang mendapatkan nilai tinggi ada 0 orang dengan persentase 0, kategori sedang diperoleh 32 orang dengan persentase 84,21 %, dan kategori rendah diperoleh 6 orang dengan persentase 15,79 %.

Data mentah post test siswa kelas kontrol:

70 85 55 85 80 75 65 70
80 75 75 80 80 60 55 80
80 60 55 80 75 75 75 75
75 80 75 85 70 65 80
85 85 70 75 70 75 80

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

1. Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 85 \quad L = 55$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 I &= H - L + 1 \\
 &= 85 - 55 + 1 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

2. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{31}{5} = 6,2 = 7$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dari data post test siswa kelas kontrol, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x^1	fx^1	fx^2
85 – 89	5	87	+3	15	45
80 – 84	10	82	+2	20	40
75 – 79	11	77	+1	11	11
70 – 74	5	72 = m^1	0	0	0
65 – 69	2	67	-1	-2	2
60 – 64	2	62	-2	-4	8
55 – 59	3	57	-3	-9	27
Total	38			31	133

3. Menentukan mean

Diketahui:

$$M^1 = 72 \quad \sum Fx^1 = 31$$

$$i = 5 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum f y^1}{N} \right) \\
 &= 72 + 5 \left(\frac{31}{38} \right) \\
 &= 72 + 5 (0,816) \\
 &= 72 + 4,08 \\
 &= 76,08
 \end{aligned}$$

4. Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 \sum Fx^1 = 31 & \sum Fx^2 = 133 \\
 i = 5 & N = 38
 \end{array}$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x^1}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{133}{38} - \left(\frac{31}{38} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,5 - (0,816)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,5 - 0,666} \\
 &= 5 \sqrt{2,834} \\
 &= 5 (1,683) \\
 &= 8,415
 \end{aligned}$$

5. Menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_x + 1 \cdot SD \\
 &= 76,08 + 1(8,415) \\
 &= 76,08 + 8,415 \\
 &= 84,495 \text{ dibulatkan menjadi } 84
 \end{aligned}$$

84 keatas (85 – 100) termasuk dalam kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_x - 1 \cdot SD \\
 &= 76,08 - 1(8,415) \\
 &= 76,08 - 8,415 \\
 &= 67,665 \text{ dibulatkan menjadi } 68 \\
 &= M_x + 1 \cdot SD \\
 &= 76,08 + 1(8,415) \\
 &= 76,08 + 8,415 \\
 &= 84,495 \text{ dibulatkan menjadi } 85
 \end{aligned}$$

68 – 85 termasuk dalam kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M_x - 1 \cdot SD \\
 &= 76,08 - 1(8,415) \\
 &= 76,08 - 8,415 \\
 &= 67,665 \text{ dibulatkan menjadi } 68
 \end{aligned}$$

68 kebawah (0 – 67) termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 6
Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol

Hasil post test siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (F)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	84 keatas (85 – 100)	5	13,1 %
S (Sedang)	68 – 84	26	68,5 %
R (Rendah)	68 kebawah (0 – 67)	7	18,4 %
		38	100 %

Dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang mendapatkan nilai tinggi ada 5 orang dengan persentase 13,1%, kategori sedang diperoleh 26 orang dengan persentase 68,5 %, dan kategori rendah diperoleh 7 orang dengan persentase 18,4 %.

C. Pengaruh Metode *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pinjam Meminjam

Pada pembahasan ini peneliti akan membuktikan apakah ada pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *The Power Of Two*. Untuk melihat pengaruh tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi

nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritik.

1) Pre Test Kelas Eksperimen

Data mentah pre test siswa kelas eksperimen:

70 70 40 75 75 75 45 60
 75 70 65 70 65 65 40 75
 70 70 40 70 75 75 50 75
 75 75 65 70 70 60 70
 70 75 55 75 70 50 70

Dari data mentah pre test siswa kelas eksperimen di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas.

a) Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 75 \quad L = 40$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} I &= H - L + 1 \\ &= 75 - 40 + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{36}{5} = 7,2 = 8$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dari data pre test siswa kelas eksperimen, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x¹	fx¹	fx²
75 – 79	12	77	+1	12	12
70 – 74	13	72 = m ¹	0	0	0
65 – 69	4	67	-1	-4	4
60 – 64	2	62	-2	-4	8
55 – 59	1	57	-3	-3	9
50 – 54	2	52	-4	-8	32
45 – 49	1	47	-5	-5	25
40 – 44	3	42	-6	-18	108
Total	38	-	-	-30	198

Dari tabel frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

c) Menentukan mean

Diketahui:

$$I = 5 \quad m^1 = 72$$

$$\sum fx^1 = -30 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right) \\
 &= 72 + 5 \left(\frac{-30}{38} \right) \\
 &= 72 + 5(-0,79) \\
 &= 72 + (-3,95) \\
 &= 72 - 3,95 \\
 &= 68,05
 \end{aligned}$$

d) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 I = 5 & \sum fx^2 = 198 \\
 \sum fx^1 = -30 & N = 38
 \end{array}$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{198}{38} - \left(\frac{-30}{38} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{5,21 - (-0,78)^2} \\
 &= 5 \sqrt{5,21 - 0,608} \\
 &= 5 \sqrt{4,602}
 \end{aligned}$$

$$= 5 (2,145)$$

$$= 10,725$$

e) Menentukan varians

Diketahui:

$$N = 38$$

$$\sum fx^2 = 198$$

$$\sum fx^1 = -30$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{38(198) - (-30)^2}{38(38-1)} \\ &= \frac{7524 - 900}{38(37)} \\ &= \frac{6624}{1406} \\ &= 4,711 \end{aligned}$$

f) Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 68,05 + 1 (10,725) = 78,775 = 79$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 68,05 + 2 (10,725) = 89,5 = 90$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 68,05 - 1 (10,725) = 57,325 = 57$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 68,05 - 2 (10,725) = 46,6 = 47$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD ke atas} = 90 \text{ ke atas} = 0 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d Mean} + 2 \text{ SD} = 79 - 89 = 0 \%$$

$$\text{Mean s.d Mean} + 1 \text{ SD} = 69 - 78 = 76,3 \%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d Mean} = 57 - 68 = 13,16 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD s.d Mean} - 1 \text{ SD} = 47 - 57 = 2,64 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD ke bawah} = 47 \text{ ke bawah} = 7,9 \%$$

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 8
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas
Eksperimen

Interval nilai setelah Distandarisasi	f_o	f_t
90 ke atas (91 – 100)	0	0
79 – 89	0	0
69 – 78	29	$38 - (23,7 \% \times 38) = 28,994$
57 – 68	5	$38 - (86,84 \% \times 38) = 5,0008$
47 – 57	1	$38 - (97,36\% \times 38) = 1,0032$
47 ke bawah (0 – 46)	3	$38 - (92,1\% \times 38) = 3,002$
Total	38	38

g) Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

Tabel 9
Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o \cdot f_t)$	$(f_o \cdot f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
90 ke atas	0	0	0	0	0
79 – 89	0	0	0	0	0
69 – 78	29	28,994	0,006	0,000036	0,000000124
57 – 68	5	5,0008	-0,0008	0,00000064	0,000000204
47 – 57	1	1,0032	-0,0032	0,00001024	0,0000102
46 ke bawah	3	3,002	-0,002	0,000004	0,0000013
Total	38	38	-	-	0,0000127604

h) Memberikan interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 0,0000127604

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ($11,070 > 0,0000127604 < 15,086$), dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari

frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai pre test siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Pre Test Kelas Kontrol

Data mentah pre test siswa kelas kontrol

60	60	40	65	65	65	50	50
65	60	55	60	50	50	45	65
60	60	40	65	60	60	60	60
60	65	55	65	60	60	65	
55	60	40	60	55	50	60	

Dari data mentah pre test siswa kelas kontrol di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas.

a) Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 65 \quad L = 40$$

Ditanya:

$$i = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} I &= H - L + 1 \\ &= 65 - 40 + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{26}{5} = 5,2 = 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dari data pre test siswa kelas kontrol,

kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x¹	fx¹	fx²
65 – 69	9	67	+1	9	9
60 – 64	16	62 = m ¹	0	0	0
55 – 59	4	57	-1	-4	4
50 – 54	5	52	-2	-10	20
45 – 49	1	47	-3	-3	9
40 – 44	3	42	-4	-12	48
Total	38	-	-	-20	90

Dari tabel frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

c) Menentukan mean

Diketahui:

$$I = 5 \qquad m^1 = 62$$

$$\sum fx^1 = -20 \qquad N = 38$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$m_1 = m^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 62 + 5 \left(\frac{-20}{38} \right) \\
 &= 62 + 5 (-0,52) \\
 &= 62 - 2,6 \\
 &= 59,4
 \end{aligned}$$

d) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$I = 5 \qquad \sum fx^2 = 90$$

$$\sum fx^1 = -20 \qquad N = 38$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{90}{38} - \left(\frac{-20}{38} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,368 - (-0,52)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,368 - 0,2704} \\
 &= 5 \sqrt{2,0976} \\
 &= 5 (1,448) \\
 &= 7,24
 \end{aligned}$$

e) Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum fx^1 = -20$$

$$N = 38$$

$$\sum fx^2 = 90$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{38(90) - (-20)^2}{38(38-1)} \\ &= \frac{3420 - (400)}{38(37)} \\ &= \frac{3420 - 400}{1406} \\ &= \frac{3020}{1406} \\ &= 2,15 \end{aligned}$$

f) Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 59,4 + 1(7,24) = 66,64 = 67$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 59,4 + 2(7,24) = 73,88 = 74$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 59,4 - 1(7,24) = 52,16 = 52$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 59,4 - 2(7,24) = 44,92 = 45$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD ke atas} \qquad = 74 \text{ ke atas} \qquad = 0 \%$$

Mean + 1 SD s.d Mean + 2 SD	= 67 - 73	= 0 %
Mean s.d Mean + 1 SD	= 60 - 66	= 65, 8 %
Mean – 1 SD s.d Mean	= 52 - 59	= 23, 7 %
Mean – 2 SD s.d Mean – 1 SD	= 45 - 51	= 2, 6%
Mean – 2 SD ke bawah	= 44 ke bawah	= 7, 9%

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 11
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas Kontrol

Interval nilai setelah Distandarisasi	f_o	f_t
74 ke atas	0	0
67 – 73	0	0
60 – 66	25	$38 - (34, 2\% \times 38) = 25, 004$
52 – 59	9	$38 - (76, 3\% \times 38) = 9, 006$
45 – 52	1	$38 - (97, 4\% \times 38) = 0, 988$
44 ke bawah	3	$38 - (92, 1\% \times 38) = 3, 002$
Total	38	38

g) Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

Tabel 12
Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah	(f_o)	(f_t)	(f_o-f_t)	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

distandarisasi					
74 ke atas	0	0	0	0	0
67 – 73	0	0	0	0	0
60 – 66	25	25,004	-0,004	0,000016	0,00000063
52 – 59	9	9,006	-0,006	0,000036	0,0000039
45 – 52	1	0,988	-0,012	0,000144	0,000145
44 ke bawah	3	3,002	-0,002	0,000004	0,00000133
Total	38	38	-	-	0,00015086

h) Memberikan intepretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 0,00015086

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ($11,070 > 0,00015086 < 15,086$), dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi

teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai pre test siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

3) Data Post Test Kelas Eksperimen

Data mentah post test siswa kelas eksperimen:

90 90 70 95 85 95 85 70
 95 90 90 95 70 65 85 95
 95 90 90 70 90 95 80 90
 90 95 80 80 80 85 80
 80 90 65 95 80 75 85

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

a) Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 95 \quad L = 65$$

Ditanya:

$$I = \dots? ?$$

Jawab:

$$I = H - L + 1$$

$$= 95 - 65 + 1$$

$$= 31$$

b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{31}{5} = 6,2 = 7$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dari data post test siswa kelas eksperimen, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	X ¹	fx ¹	fx ²
95 – 99	9	97	+ 3	27	81
90 – 94	10	92	+ 2	20	40
85 – 89	5	87	+ 1	5	5
80 – 84	7	82 = m ¹	0	0	0
75 – 79	1	77	-1	-1	1
70 – 74	4	72	-2	-8	16
65 – 69	2	67	-3	-6	18
Total	38	-	-	37	161

c) Menentukan mean

Diketahui:

$$M^1 = 82 \quad \sum Fx^1 = 37$$

$$i = 5 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum fy^1}{N} \right) \\ &= 82 + 5 \left(\frac{37}{38} \right) \\ &= 82 + 5 (0,97) \end{aligned}$$

$$= 82 + 4,85$$

$$= 86,85$$

d) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 37 \quad \sum Fx^2 = 161$$

$$i = 5 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{161}{38} - \left(\frac{37}{38}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{4,23 - (0,97)^2} \\ &= 5 \sqrt{4,23 - 0,9409} \\ &= 5 \sqrt{3,2891} \\ &= 5 (1,813) \\ &= 9,065 \end{aligned}$$

e) Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 37$$

$$\sum Fx^2 = 161$$

$$N = 38$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x^1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{38(161) - (37)^2}{38(38-1)} \\ &= \frac{6118 - 1369}{38(37)} \\ &= \frac{4749}{1406} \\ &= 3,378 \end{aligned}$$

f) Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 86,85 + 1(9,065) = 95,915 = 96$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 86,85 + 2(9,065) = 104,98 = 105$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 86,85 - 1(9,065) = 77,785 = 78$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 86,85 - 2(9,065) = 68,72 = 69$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD ke atas} \quad = 105 \text{ ke atas} \quad = 0\%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d Mean} + 2 \text{ SD} \quad = 96 - 104 \quad = 0\%$$

$$\text{Mean s.d Mean} + 1 \text{ SD} \quad = 86 - 95 \quad = 50\%$$

Mean – 1 SD s.d Mean	= 77 - 85	= 31, 6%
Mean – 2 SD s.d Mean – 1 SD	= 69- 76	= 13, 1%
Mean – 2 SD ke bawah	= 69 ke bawah	= 5, 3%

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 14
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Post Test Kelas Eksperimen

Interval nilai setelah Distandarisasi	f_o	f_t
105 ke atas	0	0
95 – 104	0	0
86 – 94	19	$38 - (50\% \times 38) = 19$
77 – 85	12	$38 - (68,4\% \times 38) = 13$
68 – 76	5	$38 - (86,9\% \times 38) = 4$
67 ke bawah	2	$38 - (94,7\% \times 38) = 2$
Total	38	38

g) Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

Tabel 15
Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

105 ke atas	0	0	0	0	0
95 – 104	0	0	0	0	0
86 – 94	19	19	0	0	0
77 – 85	12	13	-1	1	0,07692308
68 – 76	5	14	-9	81	5,78571429
67 ke bawah	2	2	0	0	0
Total	38	38	-	-	5,86263737

h) Memberikan intepretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 5,86263737

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ($11,070 > 5,86263737 < 15,086$), dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

4) Data Post Test Kelas Kontrol

Data mentah post test siswa kelas kontrol:

70 85 55 85 80 75 65 70

80 75 75 80 80 60 55 80

80 60 55 80 75 75 75 75

75 80 75 85 70 65 80

85 85 70 75 70 75 80

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

a) Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 85 \quad L = 55$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$I = H - L + 1$$

$$= 85 - 55 + 1$$

$$= 31$$

b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{31}{5} = 6,2 = 7$$

Jadi interval kelasnya adalah 5 dari data post test siswa kelas kontrol,

kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x¹	fx¹	fx²
85 – 89	5	87	+3	15	45
80 – 84	10	82	+2	20	40
75 – 79	11	77	+1	11	11
70 – 74	5	72 = m ¹	0	0	0
65 – 69	2	67	-1	-2	2
60 – 64	2	62	-2	-4	8
55 – 59	3	57	-3	-9	27
Total	38			31	133

c) Menentukan mean

Diketahui:

$$M^1 = 72 \quad \sum Fx^1 = 31$$

$$i = 5 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$m_1 = m^1 + i \left(\frac{\sum fy^1}{N} \right)$$

$$= 72 + 5 \left(\frac{31}{38} \right)$$

$$= 72 + 5 (0,816)$$

$$= 72 + 4,08$$

$$= 76,08$$

d) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 31 \quad \sum Fx^2 = 133$$

$$i = 5 \quad N = 38$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{133}{38} - \left(\frac{31}{38}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{3,5 - (0,816)^2}$$

$$= 5 \sqrt{3,5 - 0,666}$$

$$= 5 \sqrt{2,834}$$

$$= 5 (1,683)$$

$$= 8,415$$

e) Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 31$$

$$\sum Fx^2 = 133$$

$$N = 38$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{38(133) - (31)^2}{38(38-1)} \\
 &= \frac{5054 - 961}{38(37)} \\
 &= \frac{4093}{1406}
 \end{aligned}$$

$$= 2,911$$

f) Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 76,08 + 1(8,415) = 84,495 = 84$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 76,08 + 2(8,415) = 92,91 = 93$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 76,08 - 1(8,415) = 67,665 = 68$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 76,08 - 2(8,415) = 59,25 = 59$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD ke atas} \quad = 93 \text{ ke atas} \quad = 0\%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d Mean} + 2 \text{ SD} \quad = 84 - 92 \quad = 13,15\%$$

$$\text{Mean s.d Mean} + 1 \text{ SD} \quad = 75 - 83 \quad = 55,3\%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d Mean} \quad = 68 - 74 \quad = 18,4\%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD s.d Mean} - 1 \text{ SD} \quad = 59 - 67 \quad = 5,26\%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD ke bawah} \quad = 59 \text{ ke bawah} \quad = 7,89\%$$

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 17
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Post Test
Kelas Kontrol

Interval nilai setelah Distandarisasi	f_o	f_t
93 ke atas	0	0
84 – 92	5	$38 - (86,86\% \times 38) = 4,997$
75 – 83	21	$38 - (44,7\% \times 38) = 21,014$
68 – 74	7	$38 - (81,6\% \times 38) = 6,992$
59 – 67	2	$38 - (94,74\% \times 38) = 1,9988$
59 ke bawah	3	$38 - (92,11\% \times 38) = 2,9982$
Total	38	38

g) Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

Tabel 18
Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
93 ke atas	0	0	0	0	0
84 – 92	5	4,997	0,009	0,000081	0,000016
75 – 83	21	21,014	-0,014	0,000196	0,0000093
68 – 74	7	6,992	0,008	0,000064	0,0000091
59 – 67	2	1,9988	0,0012	0,00000144	0,00000072

59 ke bawah	3	2,9982	0,0018	0,0000032	0,00000106
Total	38	38	-	-	0,00003618

h) Memberikan interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 0,00003618

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ($11,070 > 0,00003618 < 15,086$), dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

Distribusi Frekuensi hasil belajar siswa kelas IX

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
85 – 89	5	84	168

80 – 84	10	82	820
75 – 79	11	77	847
70 – 74	5	72	360
65 – 69	2	67	134
60 – 64	2	62	124
55 - 59	3	58	174
Jumlah	N=38	-	$\sum f_i x_i = 2627$

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa nilai interval terendah siswa adalah 55-59 dan nilai tertinggi pada interval 85-89.

Distribusi Frekuensi hasil Belajar Siswa kelas IX

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
95 – 99	9	97	870
90 – 94	10	92	920
85 – 89	5	87	435
80 – 84	7	82	574
75 – 79	1	78	78
70 – 74	4	72	288

65 – 69	2	67	134
Jumlah	N = 38		$\sum f_i x_i = 8689$

Berdasarkan tabel dilihat bahwa nilai interval terendah siswa adalah 65-69 dan nilai tertinggi pada interval 95-99.

Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan data tabel di atas sebelum pembelajaran yang menggunakan metode *The Power Of Two (Pretest)* dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power Of Two (Posttest)* sebagai berikut :

$$\text{mean Pretest} = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{1945}{38} = 51,1$$

$$\text{mean Posttest} = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{3302}{38} = 86,89$$

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode the power of two (*Pretest*) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode the power of two (*Posttest*).

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Kategori hasil Belajar Siswa Kelas IX

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	13,1%
2	Sedang	26	68,5%
3	Rendah	7	18,4%
	Jumlah	38	100%

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 26 orang (68,5%) dari 38 orang yang menjadi sampel data penelitian ini. Sebenarnya, keterampilan metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tergolong sangat baik atau tinggi, sebab guru telah menerapkan media pembelajaran yang menyenangkan dan benar di dalam kelas. Akan tetapi, seluruh peserta didik mempunyai penilaian yang berbeda-beda terhadap gurunya. Walau demikian, total skor kategori sedang disini sedikit banyaknya telah mendekati kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa

antusiasme dan penilaian positif peserta didik terhadap guru Pendidikan Agama Islam juga sangat baik. Tentu hal ini tidak lepas dari keterampilan metode yang menarik bagi peserta didik sehingga menimbulkan respon positif yang di dapatkan oleh guru dari peserta didik itu sendiri.

- i.) Pengaruh *Metode The Power Of Two* Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di MTs Patra Mandiri Palembang

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Gain Ternormalisasi

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$G = \frac{86,8 - 51,1}{100 - 51,1} = \frac{35,1}{48,1} = 0,7$$

Tabel 4.5
Perhitungan N-gain Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

No	Data hasil penelitian	Rata-rata	Gain	N-Gain
1	Nilai <i>Pretest</i>	51,1	35,7	0,7
2	Nilai <i>Posttest</i>	86,8		

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai rata-rata *Posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *Pretest*. Nilai N-Gain memiliki nilai rata-rata 0,6 perbedaan

hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *The Power Of Two*.

b). Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut, maka menggunakan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_k}$$

Varians kelas kontrol (sebagai dk pembilang)

Varians kelas eksperimen (sebagai dk penyebut)

1) Uji Homogenitas Data Pre Test

Diketahui:

$$V_b = 2, 15$$

$$V_k = 4, 71$$

Ditanya:

$$F_{hitung} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_k}$$

$$f_{hitung} = \frac{2,15}{4,711}$$

$$f_{hitung} = 0,456$$

2) Uji Homogenitas Data Post Test

Diketahui:

$$V_b = 2,911$$

$$V_k = 3,378$$

Ditanya:

$$F_{hitung} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_k}$$

$$f_{hitung} = \frac{2,911}{3,378}$$

$$f_{hitung} = 0,862$$

c.) Uji Kesamaan Dua Rata-rata Sebelum Perlakuan

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan kesamaan dua rata-rata. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata sama halnya dengan menguji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah rumus t-test.

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

1) Mencari Standard Error Variabel I dan Variabel II

Diketahui:

$$SD_1 = 10,725 \quad N_1 = 38$$

$$SD_2 = 7,24 \quad N_2 = 38$$

Ditanya:

$$SE_{m1} = \dots\dots\dots ?$$

$$SE_{m2} = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$= \frac{10,725}{\sqrt{38 - 1}}$$

$$= \frac{10,725}{6,083}$$

$$= 1,763$$

$$SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$= \frac{7,24}{\sqrt{38 - 1}}$$

$$= \frac{7,24}{\sqrt{37}}$$

$$= \frac{7,24}{6,083}$$

$$= 1,190$$

2) Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel

II

Diketahui:

$$SE_{m_1} = 1,763$$

$$SE_{m_2} = 1,190$$

Ditanya:

$$SE_{m_1-m_2} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SE_{m_1-m_2} &= \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \\ &= \sqrt{(1,763)^2 + (1,190)^2} \\ &= \sqrt{3,108169 + 1,4161} \\ &= \sqrt{4,524269} \\ &= 2,127 \end{aligned}$$

3) Mencari “t” atau t_0

Diketahui:

$$M_1 = 68,05$$

$$M_2 = 59,4$$

$$SE_{m_1-m_2} = 2,127$$

Ditanya:

$$t_0 = \dots\dots\dots?$$

jawab:

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1-m_2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{68,05 - 59,4}{2,127} \\
 &= \frac{8,65}{2,127} \\
 &= 4,066
 \end{aligned}$$

4) Memberikan Interpretasi

df atau db = $(N1 + N2 - 2) = 38 + 38 - 2 = 74$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). ternyata dalam Tabel tidak ditemui df sebesar 74; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 80. Dengan df 80 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

a) Pada taraf signifikansi 5% = 1,99

b) Pada taraf signifikansi 1% = 2,64

Karena “t” yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 4,066$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara pre test kelompok kelas eksperimen dan pre test kelompok kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0), adapun Hipotesis tersebut antara lain:

H_a : Terdapat pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi pinjam Meminjam di MTs Patra Mandiri Palembang.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi pinjam Meminjam di MTs Patra Mandiri Palembang.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang ada, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Standard Error Variabel I dan Variabel II

Diketahui:

$$SD_1 = 9,065 \quad N_1 = 38$$

$$SD_2 = 8,415 \quad N_2 = 38$$

Ditanya:

$$SE_{m1} = \dots ?$$

$$SE_{m2} = \dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SE_{m1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{9,065}{\sqrt{38 - 1}} \\ &= \frac{9,065}{\sqrt{37}} \\ &= \frac{9,065}{6,083} \\ &= 1,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{m_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\
 &= \frac{8,415}{\sqrt{38 - 1}} \\
 &= \frac{8,415}{\sqrt{37}} \\
 &= \frac{8,415}{6,083} \\
 &= 1,38
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II

Diketahui:

$$SE_{m_1} = 1,49$$

$$SE_{m_2} = 1,38$$

Ditanya:

$$SE_{m_1-m_2} = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 SE_{m_1-m_2} &= \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,49)^2 + (1,38)^2} \\
 &= \sqrt{2,2201 + 1,9044} \\
 &= \sqrt{4,1245} \\
 &= 2,0308
 \end{aligned}$$

c. Mencari “t” atau t_0

Diketahui:

$$M_1 = 86,85$$

$$M_2 = 76,08$$

Ditanya:

$$t_0 = \dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}} \\ &= \frac{86,85 - 76,08}{2,0308} \\ &= \frac{10,77}{2,0308} \\ &= 5,3033 \end{aligned}$$

d. Memberikan interpretasi

df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 38 + 38 - 2 = 74$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). ternyata dalam Tabel tidak ditemui df sebesar 74; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 80. Dengan df 80 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

c) Pada taraf signifikansi 5% = 1,99

d) Pada taraf signifikansi 1% = 2,64

Karena “t” yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 5,3033$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok kelas eksperimen dan hasil belajar kelompok kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan

bahwa mengajar dengan menggunakan metode *The Power Of Two* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi Pinjam Meminjam di MTs Patra Mandiri Palembang.

Dari hasil perhitungan df atau $db = (N1 + N2 - 2) = 38 + 38 - 2 = 74$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). ternyata dalam Tabel tidak ditemui df sebesar 74; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 80, Dengan df 80 diperoleh t_{tabel} 5% = 1,99 dan 1% = 2,64. maka H_0 ditolak H_a diterima. yang menyatakan “Mengajar dengan menggunakan metode *The Power Of Two* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di MTs Patra Mandiri Palembang”.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk melihat seberapa besar pengaruh Metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan uji Gain Ternormalisasi (N-Gain). Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas IX dilihat dari persentase rata-rata nilai *Pretest* sebesar 51,1 dan rata-rata *Posttest* sebesar 86,8. Hasil dari uji gain ternormalisasi adalah 0,7 atau 70%, yang termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya dilakukan uji statistik yang bertujuan untuk melihat pengaruh menggunakan metode *The Power Of Two*. Dari perhitungan dengan pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,64 < 5,3033 > 1,99$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada materi pinjam meminjam kelas IX di MTs Patra Mandiri Palembang.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh metode *The Power Of Two* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh bagi berkembangnya hasil belajar peserta didik. Pengaruh metode yang baik dari guru akan memberikan dampak yang positif untuk peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang hendak di cari oleh peserta didik di kelas IX MTs Patra Mandiri Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa di MTs Patra Mandiri Palembang pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *The Power Of Two* yaitu 5 (13,1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 84 ke atas), 26 (68,5%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 68 – 84), dan 7 (18,4%) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 68 ke bawah).
2. Hasil belajar siswa di MTs Patra Mandiri Palembang pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two* yaitu 0 (0%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 96 ke atas), 32 (84,21%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 78 - 95), dan 6 (15,79) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 78 ke bawah).
3. Berdasarkan hasil data, rata-rata nilai *Pretest* siswa sebesar 51,1 dan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 86,8. Hasil dari uji Gain ternormalisasi adalah 0,7 atau 70% yang mana termasuk kategori sedang.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *The Power Of Two* pengaruh menggunakan Metode *The Power Of Two* Terhadap hasil belajar siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang mata pelajaran PAI materi Pinjam Meminjam karena berdasarkan perbandingan nilai

“t” yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada “t” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,64 < 5,3033 > 1,99$).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran PAI materi pinjam meminjam di MTs Patra Mandiri Palembang mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Dengan adanya penerapan metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pinjam meminjam kelas IX di MTs Patra Mandiri Palembang tahun pelajaran 2016/2017. Maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Pada siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai.

2. Pada guru

Guru hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan metode-metode atau model-model pembelajaran, salah satunya *the power of two and four* guna untuk mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Pada sekolah

Bagi sekolah hendaknya mempertimbangkan penerapan metode/model pembelajaran sehingga nantinya dapat memperbaiki suatu proses pembelajaran bagi siswa.

4. Pada peneliti

Menambah wawasan pengetahuan peneliti dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam segmentasi yang berbeda

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa di MTs Patra Mandiri Palembang pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *The Power Of Two* yaitu 5 (13,1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 84 ke atas), 26 (68,5%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 68 – 84), dan 7 (18,4%) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 68 ke bawah).
2. Hasil belajar siswa di MTs Patra Mandiri Palembang pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two* yaitu 0 (0%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 96 ke atas), 32 (84,21%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 78 - 95), dan 6 (15,79) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 78 ke bawah).
3. Berdasarkan hasil data, rata-rata nilai *Pretest* siswa sebesar 51,1 dan rata-rata nilai *Posttest* sebesar 86,8. Hasil dari uji Gain ternormalisasi adalah 0,7 atau 70% yang mana termasuk kategori sedang.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *The Power Of Two* pengaruh menggunakan Metode *The Power Of Two* Terhadap hasil belajar siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang mata pelajaran PAI materi Pinjam Meminjam karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada “t” tabel baik pada taraf

signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,64 < 5,3033 > 1,99$). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran PAI materi pinjam meminjam di MTs Patra Mandiri Palembang mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Dengan adanya penerapan metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pinjam meminjam kelas IX di MTs Patra Mandiri Palembang tahun pelajaran 2016/2017. Maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Pada siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai.

2. Pada guru

Guru hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan metode-metode atau model-model pembelajaran, salah satunya *the power of two and four* guna untuk mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Pada sekolah

Bagi sekolah hendaknya mempertimbangkan penerapan metode/model pembelajaran sehingga nantinya dapat memperbaiki suatu proses pembelajaran bagi siswa.

4. Pada peneliti

Menambah wawasan pengetahuan peneliti dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam segmentasi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2000. Semarang: Asy Syifah
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baslemen, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anwari, Muhammad. 2010. *Penerapan Metode The Power of two (kekuatan berdua) untuk meningkatkan kemampuan Belajar kolaborasi dan minat siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN tempel sleman*, Sleman: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arif Ismail, dan Isjoni. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno dkk, Hamzah. 2008, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful. 2010. *Psikologi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Dalyono, 2010. *Psikologi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo Lestari
- Darmawi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Elhefni. 2011. *Strategi Pembelajaran*, Palembang : Grafiko Telindo
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Handayani, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Harto, Kasinyo. *Active Learning Dalam Pembelajaran*, Palembang: Pustaka Felicha

- Hawi, Akmal, 2010. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta:
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mardeli. 2015. *Metode pembelajaran*, Palembang: Noerfikri
- Mardiah, dan Amildah. 2012. *Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Murtini, Sri. 2011. *Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of two untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN kalibantengkidul 02*. Semarang:Unnes
- Mustaqim. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Nazarudin. 2005. *Quantum*, Palembang: Madrasah Development Centre
- Nuraeni, yeyen. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan The Power Of Two untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa MTs*, Bandung: STIKIP Siliwangi Bandung
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

- Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada
- _____. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang
- Thoha, Chabib. 2006. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Guruan (KTSP)*, Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2011. Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Sisdiknas. 2014. Jakarta: Sinar Garfika
- Wahab, Rohmalina. 2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press
- _____. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Wardi Muslich, Ahmad. 2013. *Fiqih Muamalat*, Jakarta: Amzah
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : Mts Patra Mandiri Palembang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/semester : IX/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

II. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghayati ketentuan pinjam meminjam
- 2.2 Mengamalkan ketentuan pinjam meminjam
- 3.4 Memahami ketentuan pinjam meminjam
- 4.3 mempraktikkan melaksanakan pinjam meminjam

III. Indikator

1. Dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan pinjam meminjam
2. Dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan pinjam meminjam
3. Dapat menyebutkan rukun dan syarat pinjam meminjam
4. Dapat mendemonstrasikan ketentuan pinjam meminjam

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum pinjam meminjam beserta dalilnya.
2. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat pinjam meminjam
3. Siswa dapat menyebutkan pinjam meminjam yang terlarang.
4. Siswa dapat menyebutkan pinjam meminjam yang sah hukumnya, namun dilarang menurut syarat Islam.

V. Metode Pembelajaran

1. *The Power Of Two And Four*
2. Ceramah
3. Tanya jawab
4. Kerja kelompok
5. resitasi

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)
 - a. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai masalah jual beli sebagai upaya menarik perhatian.
 - b. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk persiapan diskusi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian, hukum, rukun, dan syarat pinjam meminjam beserta dalilnya.

- b. Siswa mencermati dan mencatat hal-hal yang dirasa penting dan/atau kehendak ditanyakan.
 - c. Untuk menghilangkan kejenuhan, guru menyampaikan selingan tanya jawab.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dalil-dalil tentang pinjam meminjam
 4. Kegiatan Penutup
 - a. Guru membuat simpulan uraian materi pembahasan.
 - b. Guru memberi kesempatan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang belum jelas.
 - c. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan inti.

VII. Sumber Belajar

1. buku penerapan Fikih 3 untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah terbitan PT. Tiga Serangkai, Solo
2. LKS SALAM Madrasah Tsanawiyah Penerbit Pustaka Furqon
3. Buku cetak Fiqh Muamalah

VIII. Penilaian

1. Teknik
Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen
Uraian
3. Instrumen
Jawablah pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!
 1. Sebutkan syarat-syarat orang yang meminjam barang ?
 2. Apakah hukum pinjam meminjam? Kemukakan dalilnya!
 3. Sebutkan rukun pinjam meminjam!

4. Bagaimanakah hukum pinjam meminjam yang tidak memenuhi syarat-syaratnya?
5. Jelaskan manfaat pinjam meminjam

Palembang, Januari 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag

Fitri Mei Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Sekolah : Mts Patra Mandiri Palembang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/semester : IX/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

III. Kompetensi Inti:

5. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

IV. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghayati ketentuan pinjam meminjam
- 2.2 Mengamalkan ketentuan pinjam meminjam
- 3.4 Memahami ketentuan pinjam meminjam
- 4.3 Mempraktikkan melaksanakan pinjam meminjam

III. Indikator

5. Dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan pinjam meminjam
6. Dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan pinjam meminjam
7. Dapat menyebutkan rukun dan syarat pinjam meminjam
8. Dapat mendemonstrasikan ketentuan pinjam meminjam

IX. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum pinjam meminjam beserta dalilnya.
6. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat pinjam meminjam
7. Siswa dapat menyebutkan pinjam meminjam yang terlarang.
8. Siswa dapat menyebutkan pinjam meminjam yang sah hukumnya, namun dilarang menurut syarat Islam.

X. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

XI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

5. Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)
 - c. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai masalah jual beli sebagai upaya menarik perhatian.
 - d. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk persiapan diskusi.
6. Kegiatan Inti
 - d. Guru menjelaskan materi tentang pengertian, hukum, rukun, dan syarat pinjam meminjam beserta dalilnya.
 - e. Siswa mencermati dan mencatat hal-hal yang dirasa penting dan/atau kehendak ditanyakan.

- f. Untuk menghilangkan kejenuhan, guru menyampaikan selingan tanya jawab.
- 7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dalil-dalil tentang pinjam meminjam
- 8. Kegiatan Penutup
 - d. Guru membuat simpulan uraian materi pembahasan.
 - e. Guru memberi kesempatan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang belum jelas.
 - f. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan inti.

XII. Sumber Belajar

- 4. buku penerapan Fikih 3 untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah terbitan PT. Tiga Serangkai, Solo
- 5. LKS SALAM Madrasah Tsanawiyah Penerbit Pustaka Furqon
- 6. Buku cetak Fiqh Muamalah

XIII. Penilaian

- 4. Teknik
 - Tes tertulis
- 5. Bentuk Instrumen
 - Uraian
- 6. Instrumen
 - Jawablah pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!
 - 6. Sebutkan syarat-syarat orang yang meminjam barang ?
 - 7. Apakah hukum pinjam meminjam? Kemukakan dalilnya!
 - 8. Sebutkan rukun pinjam meminjam!
 - 9. Bagaimanakah hukum pinjam meminjam yang tidak memenuhi syarat-syaratnya?
 - 10. Jelaskan manfaat pinjam meminjam?

Palembang, Januari 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag

Fitri Mei Sari

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan Kepada Guru fiqih MTs Patra Mandiri Palembang

Tanggal : 24 agustus 2016

Guru Akidah Akhlak : Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag

1. Metode pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran Fiqih?
2. Apakah kesulitan yang ibu alami ketika menerapkan metode tersebut dalam mengajar mata pelajaran Fiqih?
3. Berapa KKM untuk mata pelajaran Fiqih?
4. Ada berapa lokal kelas IX yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang?
5. Ada berapa jumlah siswa dari setiap lokal kelas IX di MTs Patra Mandiri?
6. Berapa jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM dan yang mendapat nilai di atas KKM ?
7. Apakah ibu pernah mendengar model pembelajaran *Strategi Debat Aktiv* ?
8. Dalam proses pembelajaran apakah ibu sudah menerapkan model pembelajaran *Strategi Debat Aktiv*?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

1. Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Sekolah
2. Wawancara ditunjukkan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3. Wawancara ditunjukkan kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih

B. Identitas

1. Nama
2. Jenis kelamin
3. Umur
4. Status/ jabatan
5. Tanggal wawancara

C. Materi Wawancara

1. Apa tujuan didirikannya MTs Patra Mandiri?
2. Apa Program yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Patra Mandiri?
3. Kegiatan apa saja yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang?
4. Bagaimana proses belajar mengajar di MTs Patra Mandiri Palembang?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Nama Madrasah
- b. Sejarah Berdirinya MTs Patra Mandiri Palembang
- c. Profil Madrasah
- d. Status Madrasah
- e. Alamat Madrasah

2. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Model Palembang

- a. Visi
- b. Misi
- c. Tujuan

3. Keadaan Pendidik

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru
- c. Pendidikan Formal Guru

4. Keadaan siswa

- a. Jumlah Siswa
- b. Jumlah Kelas

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Patra Mandiri Palembang

- a. Keadaan Gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar
- c. Jumlah Kantor

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Sarana Prasarana

No	Objek yang diobservasi	Jumlah Yang Ada	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah		
2	Ruang KAUR Tata Usaha		
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah		
4	Ruang Bendahara Madrasah		
5	Ruang Kelas		
6	Ruang Guru		
7	Ruang Pelayanan ADM		
8	Ruang Perpustakaan		
9	Mushola		
10	Kantin Sekolah		
11	Toilet Guru		
12	Toilet Siswa Laki-laki		
13	Toilet Siswa Perempuan		
14	Ruang Entrepreneur		
15	Gudang		
16	Ruang OSIS		
17	Ruang UKS		
18	Ruang Pramuka		
19	Ruang Peralatan Olahraga		
20	Ruang Kesenian (Tari dan Musik)		
21	Ruang Laboratorium		
22	Ruang Bahasa		
23	Ruang Komputer		
24	Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)		
25	Tempat Parkir		

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA
KELAS VII MTs PATRA MANDIRI PALEMBANG**

Nama Sekolah : MTs Patra Mandiri Palembang

Mata Pelajaran : Fiqih

Tanggal :

No	Unsur Yang di Observasi	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat perangkat Pembelajaran		
2	Guru melakukan apersepsi sebelum memulai Pembelajaran		
3	Guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Guru menyampaikan materi pelajaran		
4	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami		
5	Guru meluruskan kesalahpahaman dalam proses pembelajaran		
6	Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran		
7	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam		

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yang dimiliki oleh pihak Madrasah, diuraikan dibawah ini:

1. Profil MTs Negeri 1 ModelPalembang
 - a. Lokasi Madrasah
 - b. Kepemilikan tanah
 - c. Keadaan gedung
2. Jumlah guru
 - a. Jumlah guru
 - b. Nama guru
 - c. Tingkat pendidikan
 - d. Pengalaman guru
 - e. Jabatan guru
3. Keadaan siswa
 - a. Jumlah keseluruhan peserta didik
 - b. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin
 - c. Jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar
4. Keadaan sarana dan prasarana
 - a. Jumlah ruang belajar
 - b. Ruang kantor dan kondisi
 - c. Ruang perpustakaan dan kondisinya
 - d. Sarana dan prasarana
5. Keadaan kegiatan belajar mengajar

- a. Arsip perangkat pembelajaran, PROTA, PROSEM, SILABUS, RPP,
Ulangan Harian
- b. Program perbaikan

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA PATRA MANDIRI
PALEMBANG**

Tanggal :

Kepala MTs Negeri 1 Model Palembang : Drs. Abdul Kadir

1. Apa tujuan didirikannya MTs Patra Mandiri Palembang?
2. Apa Program yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Patra Mandiri Palembang?
3. Kegiatan apa saja yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA BIDANG
KURIKULUM PATRA MANDIRI PALEMBANG**

Tanggal :

Waka Kurikulum : Dra. Hj. Asnah HN

1. Berapa jumlah siswa yang ada di MTs Patra Mandiri?

2. Apakah setiap guru telah mempunyai perangkat pembelajaran?
3. Apa permasalahan yang dialami oleh guru pada kegiatan pembelajaran?
4. Berapa nilai KKM yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang?
5. Apa kurikulum yang digunakan di MTs Patra Mandiri Palembang?
6. Apakah ada permasalahan pada saat menerapkan kurikulum tersebut?
7. Apakah guru sudah mengerti mengenai kurikulum tersebut?
8. Berapa kali sudah melakukan pelatihan/workshop kurikulum tersebut?